

Analisis Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang Tahun 2014-2018

Nurul Annisa Fajrianti

Universitas Tidar Magelang
nurulannisa40@gmail.com

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah di Kota Magelang. Data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain data pajak daerah, retribusi daerah dan pendapatan asli daerah Kota Magelang. Sedangkan metode untuk mengumpulkan data dengan menggunakan data sekunder metode time series yang diperoleh dari BPKAD Kota Magelang, BPS Kota Magelang, dan BPS Jawa Tengah periode pengamatan 2014-2018. Adapun metode analisis yang digunakan adalah metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa 1) Pajak daerah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Magelang pada tahun 2014-2018 sebesar 3,05%, 2) Kontribusi retribusi daerah hanya berpengaruh sekitar 0,18%, sehingga sudah dapat dipastikan bahwa retribusi daerah memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Magelang, 3) Pajak daerah dan retribusi daerah secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan asli daerah di Kota Magelang sebesar 70,42% per tahunnya.

Kata kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan Asli Daerah

Abstract.

This study aims to identify the effect of local taxes and levies on local revenue in the city of Magelang. The data used in this study include data on local taxes, local levies and local revenue in the city of Magelang. While the method for collecting data uses secondary data using the time series method obtained from BPKAD Magelang City, BPS Magelang City, and Central Java BPS for the 2014-2018 observation period. The analytical method used is multiple linear regression methods to determine the effect partially and simultaneously on local taxes and levies on local revenue. Revenue from Regional Original Revenue (PAD) comes from the results of regional taxes, the results of regional levies, the results of the management of separated regional assets, and other legitimate PAD, which aims to provide flexibility to the regions in seeking funding in the implementation of regional autonomy as a manifestation of the principle of decentralization. . The results obtained from this study indicate that 1) Local taxes have a significant positive effect on local revenue in the City of Magelang in 2014-2018 of 3.05%, 2) The contribution of local levies only affects about 0.18%, so that it can be ensured that local retribution has insignificant influence on local revenue in Magelang City, 3) Local taxes and levies simultaneously (together) have a significant effect on local revenue in the City of Magelang by 70.42% per year.

Keywords: Local Taxes, Local Retribution, Local Revenue.

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia menyelenggarakan pemerintahan negara dan pembangunan nasional untuk mencapai

masyarakat adil, makmur, dan merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945. Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, Negara Kesatuan Republik

Indonesia dibagi atas daerah-daerah provinsi dan daerah provinsi terdiri atas daerah-daerah kabupaten dan kota. Tiap-tiap daerah tersebut mempunyai hak dan kewajiban mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pemerintah dan pelayanan kepada masyarakat. Untuk menyelenggarakannya, pemerintah daerah berhak mengenakan pungutan kepada masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 menempatkan perpajakan sebagai salah satu perwujudan kenegaraan, ditegaskan bahwa penempatan beban kepada rakyat. Dengan demikian, pemungutan pajak daerah dan retribusi daerah harus didasarkan pada undang-undang. Dalam hal ini, pajak daerah dan retribusi daerah diatur dalam UU No. 28 Tahun 2009.

Sumber-sumber pendanaan pelaksanaan pemerintah daerah terdiri atas Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan, pinjaman daerah dan lain-lain pendapatan yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang salah satunya berupa pajak daerah, diharapkan menjadi salah satu sumber pembiayaan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan daerah, untuk meningkatkan dan pemeratakan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, daerah mampu melaksanakan otonomi, yaitu mampu mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri. Semakin besar pajak daerah dan retribusi daerah yang diterima otomatis semakin meningkatkan PADnya. Kemandirian Pemkab atau Pemkot dapat dilihat dari besarnya PAD yang diperoleh Pemkab atau Pemko. Semakin besar pajak daerah dan retribusi yang diperoleh oleh kabupaten dan kota tersebut dalam membiayai pengeluaran untuk melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya kepada masyarakat seperti membantu dan memfasilitasi sarana dan prasarana masyarakat misalnya, dalam

sektor pendidikan, kesehatan, pertanian, dan lain-lain.

Selama ini pembangunan secara terus menerus dilakukan oleh pemerintah yang bertujuan untuk kesejahteraan rakyat. Nah, tentunya hal ini membutuhkan anggaran yang cukup besar. Untuk mewujudkan pembangunan tersebut diperlukan adanya penggalan sumber dana yang berasal dari dalam negeri, yaitu pajak..

Pajak yaitu sumber penerimaan dana yang dominan dalam anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN). Hampir 70% penerimaan dana pemerintah berasal dari sektor pajak. Pendapatan Negara dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan, karena taraf hidup masyarakat akan meningkat apabila anggarannya juga meningkat.

Pandemi Virus COVID-19 sedang berlangsung berbulan-bulan lamanya dan terus-menerus menelan korban, sehingga menyebabkan kekhawatiran di seluruh penjuru dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena wabah pandemi, sehingga harus menerapkan berbagai kebijakan untuk menerapkan social distancing di masyarakat, sehingga risiko terjangkit atau menjadi pembawa virus dapat ditekan. Dalam hal ini peran pajak sangat berpengaruh untuk membantu mengatasi masalah ini, khususnya dalam segmen pendanaan.

Pajak merupakan salah satu instrumen yang dapat diandalkan oleh banyak negara, termasuk Indonesia, dalam merespons pandemi Covid-19. Dari kajian DDTC Fiscal Research ditemukan respons Indonesia dengan menggunakan instrumen pajak relatif progresif.

Pemerintah menggunakan pajak untuk memitigasi efek wabah virus Covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. Dengan pajak, pemerintah ingin menjaga stabilitas pertumbuhan ekonomi, daya beli masyarakat, dan produktivitas sektor tertentu yang terdampak pandemi Covid-19.

Berdasarkan paparan tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah.

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Bagi penulis, Menambah pengalaman dan pengetahuan tentang pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah; 2) Bagi instansi pemerintahan, Mengetahui pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah dengan tepat. Dengan diketahuinya pengaruh tersebut dapat digunakan sebagai acuan pemerintah guna meningkatkan pendapatan asli daerahnya.

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Kajian Pustaka

a. Pajak Daerah

Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2009 tentang Pajak dan Retribusi Daerah, yang dimaksud Pajak daerah yaitu kontribusi wajib kepada Daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang yang berlaku, tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dalam hal pembangunan daerah dan untuk berbagai macam keperluan daerah bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Adapun fungsi pajak adalah: 1). Fungsi Penganggaran. 2). Fungsi pengaturan. 3). Fungsi stabilitas. 4). Fungsi redistribusi pendapatan. Pemerintah membutuhkan dana untuk membiayai pembangunan infrastruktur, seperti jalan raya dan

jembatan. Kebutuhan akan dana itu dapat dipenuhi melalui pajak yang hanya dibebankan kepada mereka yang mampu membayar pajak. Namun demikian, infrastruktur yang dibangun tadi, dapat juga dimanfaatkan oleh mereka yang tidak mampu membayar pajak.

b. Retribusi Daerah

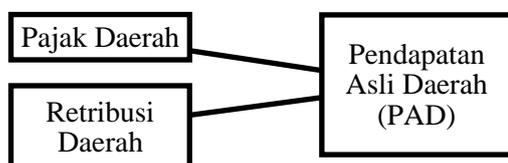
Menurut Undang-undang Nomor 18 Tahun 1997 tentang Pajak dan Retribusi Daerah sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000 dan terakhir diubah dengan Undang-undang Nomor 28 Tahun 2009, yang dimaksud dengan Retribusi adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, yang dimaksud dengan pendapatan asli daerah adalah pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah, yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Peran PAD sebagai sumber pembiayaan pembangunan daerah masih dapat dikatakan rendah. Namun, perolehan PAD setiap tahun meningkat akan tetapi belum mampu menggenjot laju pertumbuhan ekonomi daerah (Fuadi, 2016). Pendapatan asli daerah memang terlihat selalu mengalami peningkatan tiap tahunnya akan tetapi peningkatan PAD yang betul-betul diharapkan belum tercapai dengan maksimal, sehingga masih dibutuhkan berbagai upaya untuk memaksimalkan peningkatan pendapatan

asli daerah yang sesungguhnya. Pendapatan suatu daerah dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain pemerintah (pengatur kebijakan), pelaku ekonomi (pengusaha yang menyerap tenaga kerja), dan masyarakat (baik sebagai konsumen maupun sebagai produsen). Ketiga elemen di atas mempunyai peran penting yang sama-sama dapat menunjang pendapatan daerah menjadi lebih baik (Mudrajat, 2010).

Kerangka Pemikiran Teoritis



Hipotesis Penelitian

1. Pajak Daerah
 - H1: Terdapat pengaruh positif antara Pajak Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - H0: Tidak ada pengaruh positif antara Pajak Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2. Retribusi Daerah
 - H1: Terdapat pengaruh positif antara Retribusi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
 - H0: Tidak ada pengaruh positif antara Retribusi Daerah dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam artikel ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian yang kemudian dianalisis menggunakan metode statistik.

Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini yaitu berada di Kota Magelang

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang terpakai dalam penelitian adalah data sekunder. Sementara sumber data berasal dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang, Badan Pusat Statistik Jawa Tengah, dan Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah data time series Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang periode 5 tahun terakhir (2014-2018).

Variabel penelitian dan definisi operasional variabel

Variabel penelitian

X1 : Pajak Daerah

X2 : Retribusi Daerah

Y : Pendapatan Asli Daerah

Definisi operasional variabel:

a. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah Menurut UU No. 18 tahun 1997 tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 36 tahun 2000, dan terakhir diubah lagi menjadi UU No. 28 tahun 2009 yang berbunyi: Pajak daerah yang selanjutnya disebut pajak adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh pihak pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang. Dengan tidak mendapat balasan secara langsung dan digunakan untuk keperluan.

b. Retribusi Daerah

Menurut Undang-Undang No. 18 Tahun 1997 Tentang pajak daerah dan retribusi daerah sebagaimana telah diubah dengan UU No. 36 tahun 2000 dan terakhir diubah lagi menjadi Undang-Undang No. 28 Tahun 2009, Retribusi daerah adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian ijin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah untuk kepentingan orang pribadi maupun badan.

c. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Menurut UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah pasal 1, PAD adalah hak Pemerintah Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. PAD diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan Peraturan Perundang-Undangan.

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi time series.

Alat Analisis

Penelitian ini dianalisis menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Autokorelasi, Uji Hipotesis, Uji t-Statistik, Uji F-Statistik.

signifikansi yang digunakan ($\alpha = 5\%$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menilai adakah korelasi atau interkorelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Dalam uji ini dapat dilihat dengan melihat nilai tolerance yaitu 10. Dan jika nilai VIF lebih besar dari nilai tolerance dapat dikatakan terjadi Multikolinieritas. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak orthogonal. Variabel ortogonal 65 adalah variabel yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali 2018: 17).

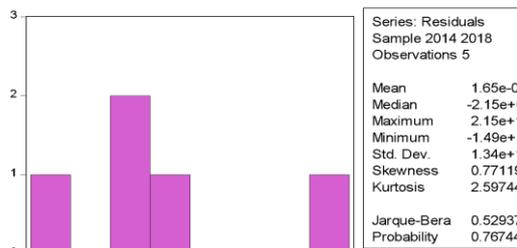
Variance Inflation Factors
Date: 06/14/20 Time: 01:59
Sample: 2014 2018
Included observations: 5

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.86E+22	401.2564	NA
PJ	5.066853	56.82396	1.305604
RT	418.2002	235.6694	1.305604

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan statistik. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05 dan berdistribusi tidak normal jika memiliki nilai signifikansi < 0,05 (Ghozali, 2012:160).



Sumber: Eviews 10, hasil olahan

Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui bahwa nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,529374 dengan probabilitas sebesar 0,767446 lebih besar dari tingkat

Sumber: Eviews 10, hasil olahan

Gambar 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa nilai Centered VIF baik X1 dan X2 adalah 1,305604 dimana nilai tersebut kurang dari 10. Sehingga tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah ada ketidaksamaan variance dari masing masing residual.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.978870	Prob. F(2,2)	0.5053
Obs*R-squared	2.473305	Prob. Chi-Square(2)	0.2904
Scaled explained SS	0.316078	Prob. Chi-Square(2)	0.8538

Sumber: Eviews 10, hasil olahan

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil perhitungan di atas nilai p value yang ditunjukkan dengan nilai Prob. Chi-Square(2) pada Obs*R-Squared yaitu

sebesar 0,2904. Oleh karena nilai p value 0,2904 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima yang berarti model regresi tersebut terbebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan Uji Breusch-Godfrey serial Correlation LM Test.

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.897279	Prob. F(2,1)	0.4567
Obs*R-squared	3.957151	Prob. Chi-Square(2)	0.1383

Sumber: *Eviews 10*, hasil olahan

Gambar 4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai Obs*R-squared 3,957151 dengan probabilitasnya sebesar 0,1383 dimana > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 diterima, sehingga model tidak mengalami masalah autokorelasi serial.ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan, mengintegrasikan temuan dari penelitian ke dalam kumpulan pengetahuan yang telah ada dan menyusun teori baru atau memodifikasi teori yang sudah ada.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel pajak daerah (X1), retribusi daerah (X2), dan Pendapatan Asli Daerah (Y)

Dependent Variable: PAD
 Method: Least Squares
 Date: 06/12/20 Time: 15:34
 Sample: 2014 2018
 Included observations: 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
PJ	6.882943	2.250967	3.057771	0.0924
RT	3.868525	20.44994	0.189170	0.8674
C	-5.77E+09	1.69E+11	-0.034122	0.9759

R-squared	0.852107	Mean dependent var	2.11E+11
Adjusted R-squared	0.704215	S.D. dependent var	3.47E+10
S.E. of regression	1.89E+10	Akaike info criterion	50.44450
Sum squared resid	7.13E+20	Schwarz criterion	50.21017
Log likelihood	-123.1113	Hannan-Quinn criter.	49.81557
F-statistic	5.761657	Durbin-Watson stat	2.631981
Prob(F-statistic)	0.147893		

Sumber: *Eviews 10*, hasil olahan

Gambar 5. Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diperoleh persamaan seperti berikut ini $Y = -5.77E+9 + 6.882943X1 + 3.868525X2 + e$, dari hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar -5.77E+9. Hal ini berarti bahwa apabila variabel independen nilainya nol (pajak daerah dan retribusi daerah) maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi sebesar -5.77E+9.
- Koefisien regresi variabel X1 yaitu pajak daerah sebesar 6.882943, artinya apabila nilai variabel pajak daerah meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 6.882943 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel Retribusi Daerah tidak mengalami perubahan atau konstan.
- Koefisien regresi variabel X2 yaitu Retribusi daerah sebesar 3.868525, artinya apabila nilai variabel Retribusi Daerah meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar 3.868525 dalam setiap satuannya. Dengan asumsi variabel pajak daerah tidak mengalami perubahan atau konstan.

Uji t Statistik

Uji t atau uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dari hasil Analisis Regresi Linear Berganda maka diperoleh:

- Variabel pajak daerah, diperoleh bahwa t hitung > t tabel yaitu 3.057771 > 2.353 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0924 > 0.05 maka dapat diartikan bahwa pajak daerah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).
- Variabel retribusi daerah, diperoleh bahwa t hitung < t tabel yaitu 0.189170 < 2.353 dengan nilai probabilitas sebesar

0.8674 > 0.05 maka dapat diartikan bahwa variabel retribusi daerah mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Uji F Statistik

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Ghozali, 2009: 88).

Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa F hitung > F tabel yaitu 5.761657 > 9.55, dengan nilai probabilitas 0,147893 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi diperoleh nilai R² adalah sebesar 0.704215 yang berarti bahwa pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel pajak daerah dan retribusi daerah sebesar sebesar 70,42% dan sisanya 29.58% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model tersebut.

KESIMPULAN

1. Pajak Daerah merupakan salah satu komponen dari PAD. Pajak daerah dipungut oleh pemerintah daerah dan masuk ke dalam kas daerah. Pajak daerah yaitu salah satu komponen Pendapatan Asli Daerah yang cukup mempengaruhi besar kecilnya pendapatan daerah. Berdasarkan hasil analisis uji t statistik data Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang pada tahun 2014-2018, diperoleh kesimpulan bahwa

Pajak Daerah secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 yang mana nilai t hitung > t tabel sebesar 3.057771 > 2.353, yang berarti Ho ditolak. Data yang terpublikasi di BPS Kota Magelang menunjukkan bahwa variabel pajak daerah berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang. Semakin besar pajak daerah maka akan semakin besar juga penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.

2. Fungsi dari retribusi daerah dapat diukur berdasarkan target pencapaian pungutan, jika target pencapaian tinggi maka fungsi retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah akan besar pula. Berdasarkan hasil analisis uji t statistik data Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang pada tahun 2014-2018, diperoleh kesimpulan bahwa Retribusi Daerah secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan taraf signifikansi 0.05 yang mana nilai t hitung < t tabel sebesar yaitu 0.189170 < 2.353, yang berarti data yang terpublikasi di BPS Kota Magelang menunjukkan bahwa variabel retribusi daerah tidak memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang. Semakin besar retribusi daerah maka akan semakin besar juga penerimaan Pendapatan Asli Daerah di Kota Magelang.
3. Berdasarkan perhitungan diperoleh bahwa F hitung < F tabel yaitu 5.761657 < 9.55, dengan nilai probabilitas 0,147893 < 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa variabel pajak daerah dan retribusi daerah secara bersama-sama memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Sementara dalam uji koefisien determinasi dikatakan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berkontribusi secara bersama-sama terhadap PAD sebesar 70,42%. Sisanya sebesar 29.58% didapatkan dari faktor lain yang tidak diteliti. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pajak daerah dan retribusi daerah adalah salah satu penyumbang utama pada PAD. Dengan demikian pemerintah daerah harus lebih memperhatikan lagi sektor penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah, agar dapat meningkatkan PAD.

SARAN

1. Berdasarkan kesimpulan dan implikasi diatas maka dapat ditarik saran sebagai berikut: Bagi Pemerintah Kota Magelang dengan adanya penelitian ini diharapkan pemerintah Kota Magelang lebih memperhatikan Pendapatan mereka di sektor pajak daerah dan Retribusi daerah, karena tidak dapat dipungkiri pendapatan terbanyak yang diraih untuk menambah PAD adalah dari pajak daerah dan retribusi daerah. Selain itu pemerintah Kota Magelang hendaknya memperhatikan potensi wilayah mereka agar mampu menambah penerimaan pajak daerah maupun retribusi daerah. Selain itu pemerintah daerah harus dapat mengoptimalkan pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah yang sudah ada, sehingga pendapatan pajak daerah dan retribusi daerah bisa maksimal.
2. Bagi peneliti yaitu penulis menyadari masih masih banyak keterbatasan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan penelitian ini dengan menambahkan objek yang berhubungan dengan Pendapatan Asli Daerah, sehingga akan diperoleh hasil yang lebih sempurna dan bervariasi lagi.
3. Bagi pembaca, dengan adanya penelitian ini diharapkan para pembaca yang membaca hasil penelitian ini, dapat lebih menyadari bahwa terdapat pentingnya pajak daerah dan retribusi daerah bagi Pendapatan Asli Daerah. Sehingga pembaca bisa lebih taat membayar pajak dan retribusi, dan lebih kritis menanggapi soal isu pajak dan retribusi daerah agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini dapat selesai karena dukungan berbagai pihak. Karena itu ucapan terima kasih diberikan kepada Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (BPKAD) Kota Magelang, yang telah menyediakan berbagai macam fasilitas untuk dapat mendukung proses penelitian ini. Begitu juga dengan semua pihak yang terlibat langsung untuk mendukung penelitian ini agar terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfirman, L. (2003). Estimating Stochastic Frontier Tax Potential: Can Indonesia Local Governments Increase Tax Revenues Under Decentralization? *Working Paper Center for Economic Analysis University of Colorado at Boulder*, (03), 1–35.
- Danied Mikha. (2010). Analisis Kontribusi Pajak Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sleman. *Jurnal Emba*, 1, 1–22.
- Mulyana, A. (2018). Analisa Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi*, 4(2), 1115–1122. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol4.iss2.2018.187>
- Novalistia, R. L. (2016). Pengaruh Pajak

- Daerah, Retribusi Daerah, Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Tingkat Kemandirian Keuangan Daerah Pada Pemerintah Kabupaten atau Kota di Provinsi Jawa Tengah (Studi Empiris Pada Kabupaten/Kota Provinsi Ja. *Journal Of Accounting*, 2(2), 1–13.
- Nugroho, A. (2012). Analisis pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah Periode 2010-2012. *Jurnal Akuntansi*, 2009, 1–14. Retrieved from <http://ebookinga.com/pdf/analisis-pengaruh-pajak-daerah-dan-retribusi-254003198.html>
- Panelewen, V. V. J., & Mirah, A. D. P. (2017). *ANALISIS PENGARUH PAJAK DAERAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH DI KABUPATEN MINAHASA* Frangky Martinus Mea *This study aims to analyze the effect of Local Tax on Local Revenue in Minahasa District Year 2011-2015 . This research was conducted fro. 13, 323–334.*
- Riduansyah, M. (2003). Kontribusi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (Apbd) Guna Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah (Studi Kasus Pemerintah Daerah Kota Bogor). *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 7(2), 49. <https://doi.org/10.7454/mssh.v7i2.51>
- STEVANUS J. GOMIES, & VICTOR PATTIASINA. (2011). Analisis Kontribusi Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal Aset*, 13(2), 175–184.
- Trisnaningrum Nila dan Maqsudi Achmad. (2017). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi daerah terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Periode 2010-2014. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 2, 401-416 Volume.

